

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU TERHADAP
AKHLAK SISWA
DI SMK ERNA DUMAI TAHUN AJARAN 2020/2021**

Rezki Ade Putra

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

riskiadeputra@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa di SMK Erna Dumai (2) Peran Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Erna Dumai (3) Pengaruh lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Secara Serentak Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Erna Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Uji coba instrument penelitian bertempat di Di SMK Erna Dumai. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas sebelas yang terdiri dari jurusan Akuntansi, Jurusan Keuangan Lembaga, Jurusan Otomatisasi dan Jurusan Tata Kelola Perkantoran.yang berjumlah 90 Siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Penguji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Taknikanalisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah : (1) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Erna Dumai. (2)Terdapat pengaruh yang positif dan signifikanPeran Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Erna Dumai. (3) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Hubungan Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Secara Serentak Terhadap Akhlak Siswa Di SMKErna Dumai.

Kata Kunci : Lingkungan sekolah, peran guru, akhlak siswa

ABSTRACT

This study aims to find out (1) the relationship between the school environment and the morals of students at Erna Dumai Vocational School (2) the teacher's role on student morals at Erna Dumai Vocational School (3) the relationship between the school environment and the teacher's role simultaneously on student morals at Erna Dumai Vocational School . This research is a quantitative research. The research instrument trial is located at Erna Dumai Vocational School. The population of this research is eleventh grade students consisting of Accounting major, Institutional Finance Department, Automation Department and Office Governance Department. totaling 90 students. Data collection is done through a questionnaire. The analysis prerequisite tester includes the normality test and linearity test. The data analysis technique used is the multiple regression technique. The results of this study are: (1) There is a positive and significant influence on the relationship between the school environment and the morals of students at SMK Erna Dumai. (2) There is a positive and significant influence of the teacher's role on the morals of students at SMK Erna Dumai. (3) There is a positive and significant influence on the relationship between the school environment and the teacher's role simultaneously on the morals of students at Erna Dumai Vocational School.

Keywords: School environment, teacher's role, student morals

Pendahuluan

Akhlaq bukan hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Para ulama memberikan pengertian akhlaq sebagai suatu kondisi jiwa yang tertanam dalam diri seseorang, dimana dengannya seseorang terdorong melakukan perbuatan dengan tanpa proses pemikiran atau pertimbangan yang mendalam serta tanpa rencana atau usaha yang dibuat-buat. Ahmad Amin memberikan pengertian bahwa akhlaq merupakan perilaku yang dibiasakan sehingga perilaku itu menjadi sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Karena itu pula akhlaq itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar (Mawardi et al, 2011).

Islam mengajarkan bahwa norma akhlak seseorang ditentukan oleh hidayah (petunjuk) Allah, dalam bentuk ayat-ayat Alquran dan pelaksanaan atau penerapannya dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan sikap uswatun hasanah kepada manusia. Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Hal ini dinyatakan Allah dalam firman-Nya pada Q.S. al-Ahzâb/ 33:21. yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Jika hendak menurut ke belakang untuk mencari sosok yang paling pantas dan paling layak di jadikan teladan, maka tak ada alasan lain kecuali kita harus kembali kepada sosok Nabi Muhammad SAW. Yang tanpa cela. Keteladanan begitu melekat dalam dirinya. Beliau merupakan sosok insan kamil (manusia sempurna) yang menampakkan karakter ilahiyah secara jelas dalam tuturan kata dan tingkah lakunya (Alfarizi, 2019).

Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik, di antaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan peserta didik, keadaan fisik peserta didik, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum sekolah dan metode yang digunakan dalam mengajar. Akhlak peserta didik di sekolah banyak diwarnai oleh karakteristik teman sebayanya. Peserta didik berasal dari berbagai macam lingkungan daerah dan keluarga yang berbeda sehingga banyak kemungkinan peserta didik itu terpengaruh oleh teman sebayanya. Ada teman yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang baik ada juga yang berasal dari lingkungan yang ramai seperti terminal, stasiun kereta dan lain-lain.

Sebagaimana disebutkan didalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 dalam bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen, 2005). Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis (Jannah, 2019). Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sumber belajar terampil dalam memberikan informasi dalam kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan keterampilan mengajar (Usman, 2006).

Saat melakukan observasi di SMK Erna Dumai peneliti menjumpai guru agama disana, hubungan lingkungan sekolah di sana, yang membuat peraturan yang baik dan tata cara bersikap yang baik dengan guru dan staf serta sesama siswa. dan juga peran guru di sana

sudah ada kewajiban yang di tanggung oleh guru. Namun peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di sana siswa kurang sopan santun dalam berbicara ahklak siswa absensi siswa sering bermasalah, masih banyak siswa yang malas beribadah. Siswa kurang efektif dalam menggunakan waktu. dan juga masih terdapat kata kata yang kurang baik dari siswa baik ke guru dan staf serta sesama siswa di sana.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK ERNA DUMAI”.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Menurut Ki Hajar Dewantara dapat ditegaskan bahwa lingkungan sekolah atau pendidikan adalah sebagai latar tempat berlangsungnya proses pendidikan, dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat umum.

Seperti yang disebutkan oleh hasbullah ada dua konsep penting dalam lingkungan sekolah antara lain :

- a. Lingkungan fisik. Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berupa material atau berwujud benda, seperti sarana dan prasarana.
- b. Lingkungan sosial, lingkungan sosial merupakan menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, staf sekolah yang lain, suasana sekolah dan pelaksanaan. Atau pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan belajar. Terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar lainnya (Faliyandra, 2019).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.

Lingkungan sekolah memegang peran penting dalam perkembangan belajar peserta didik, lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya. Lingkungan sekolah terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah itu seperti sarana dan prasarana belajar. Sedangkan Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan belajar, ataupun yang menyangkut hubungan dengan teman-temannya, dengan gurunya, staf sekolah lain, suasana sekolah dan pelaksanaan (Dinata, 2004). Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada pada diri kita yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Menurut Zakiah Darajat “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang” (Daradjat, 2008).

Menurut Oemar Hamalik lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu. Menurut Hafii Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung dan di mana anak bergaul sehari-hari (Anshari, 2004)”.

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, Sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik

yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perhuruan tinggi.

Lingkungan sekolah menurut KI hajar Dewantara merupakan lingkungan kedua yang perlu diperhatikan setelah lingkungan keluarga. Akan tetapi penanaman pengetahuan dan nilai-nilai dalam lingkungan sekolah berbeda dengan lingkungan keluarga. Penanaman dalam lingkungan sekolah lebih tersistematis dan terencana seperti yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Maka dari itu pendidikan dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal karena terpusat pada kurikulum sebagai acuan sistematis segala proses kegiatan disekolah.

Lingkungan sekolah sebenarnya dua kata yang digabungkan sehingga memiliki satu kesatuan pengertian. Dari sudut pandang pengertian lingkungan secara luas, lingkungan merupakan tempat dimana personal manusia hidup dan berkehidupan, berpengaruh dan mempengaruhi dengan komponen biotik dan abiotiknya untuk mengembangkan kompetensi manusia. Sedangkan sekolah merupakan aktifitas belajar antara guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik untuk mensukseskan tujuan belajar.

Jadi dapat disimpulkan definisi lingkungan sekolah yang berarti suatu lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dengan sistematis yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan keberhasilan belajar siswa, didalam nya terdapat guru sebagai pendidik seperti peran guru, metode mengajar, fasilitas atau perlengkapan sekolah.

Peran Guru

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, guru juga bertugas sebagai pendidik, tenaga pengajar, fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai pelayan, sebagai perancang, sebagai pengelola, sebagai innovator, dan sebagai penilai. Dalam hal ini penulis meneliti peran guru sebagai motivator, yang mana guru sebagai motivator ini bertugas memberikan motivasi, bantuan, bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Peranan guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan yaitu:

Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat, yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

James W. Brown, juga mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Menurut Adam dan Decey peran guru meliputi sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekpidator, perencana, superpisor, motivator dan konselor. Menurut Nana Sudjana Kata professional guru berasal dari kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang di lakukan oleh mereka yang karna tidak dapat memproleh pekerjaan lain (Anshari, 2004).

Menurut Agus F, Tamyong guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Adapun Beberapa Peran Guru meliputi :

1. Pendiagnosa Perilaku Peserta Didik.

Guru harus mampu memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang di hadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu guru di tuntutan untuk mengenal



lebih dekat kepribadian peserta didiknya. Proses *assessing* memperkirakan keadaan peserta didik adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi peserta didik untuk kemudian di evaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan peserta didiknya, sehingga di harapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi peserta didiknya akan mempermudah memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.

2. Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus di dukung dengan perencanaan yang baik, karena rencana yang baik akan meminimalisir resiko pembelajaran yang buruk dan tidak terarah. Selain itu, terkait peran ini, maka guru di harapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik yang menyangkut materi pembelajaran, maupun kondisi pesikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik.

3. Pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan di capai oleh peserta didik. Terkait dengan peran tersebut, maka guru perlu memperhatikan:

1. Pengalokasian waktu pembelajaran.
2. Memotivasi peserta didik.
3. Mengembangkan diskusi di kelas.
4. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik.
5. Memberikan informasi yang baik kepada peserta didik Melalui penyampaian secara lisan dan tulisan yang baik.
6. Menyajikan masalah bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkannya.
7. Mengajukan pertanyaan dan menjawab setiap pertanyaan yang di milki peseta didik.
8. Memanfaatkan media pembelajaran.

4. Pelaksanaan administrator sekolah.

Guru dapat berperan sebagai administrator sekolah yang berfungsi untuk membantu kepala sekolah dan tata usaha sekolah. Peran ini memungkinkan guru untuk mengetahui peserta didik tidak hanya sebatas kepentingan akademik, namun juga kepentingan administrative terkait dengan peserta didik.

5. Penyebar informasi dan komunikator

Peran ini terkait dengan proses penyampaian informasi oleh guru, baik kepada dirinya sendiri, peserta didik, kepada pimpinannya, kepada orangtua peserta didik, maupun kepada masyarakat.

6. Pengembangan potensi diri sendiri.

Guru perlu terus menerus mengembangkan potensi dan kemampuan yang di milikinya seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Hal tersebut penting mengingat saat ini peserta didik memiliki sumber sumber pembelajaran di luar guru, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui segala hal mendahului gurunya. Oleh karena itu guru di tuntutan *Up to date*.

7. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru merupakan pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan strategi yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik.

8. Pengembangan kurikulum di sekolah

Guru merupakan ujung tombak yang mengimplementasikan kurikulum di sekolah, sehingga guru merupakan jembatan antara kurikulum yang di kembangkan oleh pemerintah dan pelaksanaan di tingkat sekolah. Peran strategis tersebut menuntut guru

untuk mampu mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah dan kondisi peserta didik (Karwati et al, 2014).

Guru meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan profesinya sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelas nya dan dapat sebagai motivasi bagi siswa agar ada dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar.

Peran guru pada proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain :

- a) Informator
- b) Organisator
- c) Motivator
- d) Pengarah atau director
- e) Inisiator
- f) Transmitter
- g) Fasilitator
- h) Mediator
- i) Evaluator (Usman, 1992)

Akhlaq Siswa

Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang berarti watak, budi pekerti, karakter, keperwiraan, kebiasaan. Kata akhlâq ini berakar kata khalaqa yang berarti menciptakan, seakar dengan kata Khâliq (pencipta), makhlûq (yang diciptakan), dan khalq (penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengandung makna bahwa tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya harus merefleksikan dan berdasarkan nilai-nilai kehendak Khâliq (Tuhan). Akhlaq bukan hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Pengertian akhlaq menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi, menurut Djatnik budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran, pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia (Mudarrisa, 2014).

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak yaitu Keadaan jiwa seseorang yang

mengajaknya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan pikiran lebih dulu. Sedangkan Al Ghazali merumuskan pengertian akhlak dengan susunan kalimat sedikit berbeda dengan Ibnu Maskawaih yaitu: Keadaan jiwa yang tetap pada diri manusia yang dani padanya timbullah perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu). Di dalam al-Qur'an perkataan "khuluq" disebutkan pada dua surat. Pertama dalam surat al-Qolam ayat 4 (Gade 2019):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (<https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-4>).

Di dalam kitab ikhya' Ulum al-Din, yang dikutip oleh Abuddin Nata, Al-Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut : “Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, dan paksaan dari luar yang mana sifaat itu menjadi budi pekerti atau kepribadian yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Ibnu maskawih yang dikutip Muhammad Rabbi yang menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi 2, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan tindakan, kemudia dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak” (Chandra, 2019).

Untuk dasar yang berkaitan dengan akhlak adalah :

1) Al – Qur'an

Al – Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi Agama Islam mengandung bimbingan petunjuk penjelasan dan pembeda antara yang hak dan yang batil Alquran mengandung bimbingan tentang hubungan manusia dengan Allah subhanahu wa ta'ala Maha Pencipta maha pengasih dan maha penyayang tentang hubungan manusia dengan alam lingkungan Alquran juga memuat bimbingannya sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu Al- Quran surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam Islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah subhanahu wa ta'ala, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. bersumber dari Alqurannul Karim.

2) As-Sunnah

Sunnah sebagai pedoman kedua sesudah Al-quran adalah As-Sunnah. Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau hadits nabi saw juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari Alquran terutama dalam masalah-masalah yang ada dalam al-quran tersebut pokok-pokoknya saja karena perilaku rasulullah adalah contoh

nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia. Quran surah al-ahzab ayat 21 (Chandra, 2019):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*” (<https://tafsirweb.com/11092-quran-surat-al-qalam-ayat-4.html>)

Metodologi Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMK Erna Dumai yang beralamatkandi Jalan Suka Jadi Gang Salak,Kota Dumai,Riau 28825,IndonesiaKota Dumai Kode Pos 28825 Provinsi Riau. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 14 April 2020 – 14 juni 2020. Dengan rentang waktu 14 April 2020 – 14 Mei 2020 menyelesaikan Bab I dan Bab II sekaligus melakukan penyebaranangket. Selanjutnya tanggal 14 Mei – 14 Juni menyelesaikan Bab III dan Bab IV serta melakukan analisis data angket menggunakan SPSS 21.

Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa siswi SMK Erna Dumai. KelasXI jurusan kuntansi, jurusankeuangan lembaga, jurusan otomatisasi danjurusan tata kelola perkantoran, SMK Erna Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Hubungan Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Erna Dumai. populasi yang diambil dari penelitian ini adalah Semua siswa kelas XI di SMK ERNA Dumai yang terdiri dari Jurusan Akuntansi dan keuangan lembaga, Jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran, teknik dan bisnis sepeda motor, teknik Komputer dan jaringan , yang berjumlah 90 siswa. Dikarenakan populasi pada penelitian ini kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel seluruh dari populasi.

Hasil Dan Pembahasan

SMK Erna Dumai merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri pada tanggal 30 Agustus 1986, SMK Erna dumai terletak dijalan Sukajadi Gg. Salak yang sangat strategis, bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi yang baik, kini lembaga pendidikan tersebut memiliki 30 orang tenaga pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan. Yakni yang mempunyai peran masing – masing dalam mengajar. Sekolah ini memiliki 4 jurusan yaitu: TBSM, AKL, TKJ dan OTKP. Adapun jumlah murid dari kelas X sampai dengan kelas XII berjumlah 289 murid, dimana murid perempuan berjumlah 150 orang dan murid laki – laki berjumlah 139 orang, sekolah SMK Erna sudah terakreditasi B sejak tahun 2018.

SMK Erna merupakan sekolah menengah kejuruan, yang menerima siswa tahun ajaran baru setiap tahunnya dengan rayon Sekolah SMK yang telah ditentukan. Lokasi yang berada pada kelurahan Rimba Sekampung ini menjadikan Erna, memiliki siswa yang berada pada lingkungan sekitar dan juga berada diluar kelurahan Rimba Sekampung tersebut. Dengan perlengkapan sarana dan prasarana yang memadai, serta didukung tenaga pendidik yang berkualitas, SMK Erna ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mendapat perhatian dari masyarakat.

Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Pengaruh X1 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics* 21.0 maka diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.419	.413	3.62408	1.815

a. Predictors: (Constant), x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,648 dan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X₁) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 41,3% dan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan oleh penelitian ini.

Tabel 2. Uji F (Variabel X1 Terhadap Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	834.668	1	834.668	63.550	.000 ^b
	Residual	1155.787	88	13.134		
	Total	1990.456	89			

a. Dependent Variable: y

b. Predi

ctors: (Constant), x1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 63,550 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat diperoleh *F tabel statistik* sebesar 3,95. Dengan demikian diketahui *F hitung* (63,550) > *F tabel* (3,95) dengan signifikan 0,000 < 0,05. Maka secara simultan hal ini menunjukkan Ha diterima, yaitu variabel lingkungan sekolah dengan akhlak siswa terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.022	4.339	5.075	.000		
	x1	.567	.071	.648	7.972	.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil dari koefisien pada tabel diatas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 22,022 + 0,567X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 22,022 dan koefisien regresi X sebesar 0,567 yang berarti jika setiap nilai lingkungan sekolah (X_1) mengalami penambahan 1% maka akhlak siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,567, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 dan Y adalah positif.

2. Pengujian Signifikan Regresi Sederhana (X_1 -Y)

Pengujian signifikansi ini bertujuan Untuk mengetahui keberartian variabel lingkungan sekolah (X_1) terhadap akhlak siswa (Y) di SMK Erna Kota Dumai. Uji signifikansi ini menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,792. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,662 pada taraf signifikan 5% maka $7,792 > 1,662$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa SMK Erna Kota Dumai.

Pengaruh X_2 Terhadap Y

Tabel 4. Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.531	3.23697	1.838

a. Predictors: (Constant), x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,733 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel peran guru (X_2) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan oleh penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F (Variabel X_2 Terhadap Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1068.395	1	1068.395	101.966	.000 ^b
1	Residual	922.061	88	10.478		
	Total	1990.456	89			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 101,966 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat diperoleh *F tabel statistik* sebesar 3,95. Dengan demikian diketahui *F hitung* (101,966) > *F tabel* (3,95) dengan signifikan 0,000 < 0,05. Maka secara simultan atau hal ini menunjukkan bahwa variabel peran guru dengan akhlak siswa terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2-Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleran	VIF
1	(Constant)	15.863	4.037	3.930	.000		
	x2	.619	.061	10.098	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil dari koefisien pada tabel diatas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 15,863 + 0,619X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 15,863 dan koefisien regresi X sebesar 0,619 yang berarti jika setiap nilai peran guru (X₂) mengalami penambahan 1% maka nilai akhlak siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,619, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X₂ dan Y adalah positif.

3. Pengujian Signifikan Regresi Sederhana (X2-Y)

Pengujian signifikansi ini bertujuan Untuk mengetahui keberartian variabel peran guru (X₂) akhlak siswa (Y) di SMK Erna Dumai. Uji signifikansi ini menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh *t_{hitung}* sebesar 10,098. Jika dibandingkan dengan nilai *t_{tabel}* sebesar 1,665 pada taraf signifikan 5% maka 10,098 > 1,665 (*t_{hitung}* > *t_{tabel}*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel peran guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa SMK Erna Kota Dumai.

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.574	3.08783	1.894

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,764 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X_1) dan peran guru (X_2) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain tidak digunakan oleh penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F (Variabel X1, X2 Terhadap Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160.937	2	580.469	60.880	.000 ^b
	Residual	829.518	87	9.535		
	Total	1990.456	89			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari hasil tabel Anova tersebut diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 60,880, sedangkan F_{Tabel} 3,10, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara lingkungan sekolah (X_1) dan peran guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda (X1, X2-Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.132	4.139		2.689	.009		
1 x1	.252	.081	.288	3.115	.002	.559	1.787
x2	.457	.078	.541	5.850	.000	.559	1.787

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 11,132 + 0,252 (X_1) + 0,457 (X_2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 11,132 sedangkan koefisien regresi X_1 sebesar 0,252 dengan taraf signifikan 0,002, koefisien regresi X_2 sebesar 0,457 dengan taraf signifikan 0,000, jika variabel lain bersifat konstan maka lingkungan sekolah dan peran guru memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa.

4. Pengujian Signifikan Regresi Berganda (X_1, X_2 -Y)

Pengujian signifikansi ini bertujuan Untuk mengetahui keberartian variabel Gaya Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 003 Bangsal Aceh Kota Dumai. Uji signifikansi ini menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai

F_{Hitung} sebesar 60,880, sedangkan F_{Tabel} sebesar 3,10, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara Lingkungan Sekolah (X_1) dan Peran Guru (X_2) dengan Akhlak Siswa (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diolah pada BAB IV mengenai gaya belajar, keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah di SMK Erna Kota Dumai memiliki nilai mean 60,77, nilai minimum 48 dan nilai maximum 71 termasuk dalam kategori sedang.
2. Peran Guru di SMK Erna Kota Dumai memiliki nilai mean 65,62 nilai minimum 54 dan nilai maximum 75 termasuk dalam kategori tinggi.
3. Akhlak Siswa di SMK Erna Kota Dumai memiliki nilai mean 56,45, nilai minimum 45 dan nilai maximum 65 termasuk dalam kategori sedang.
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMK Erna Kota Dumai. Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,648 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X_1) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 41,9%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{Hitung} sebesar 7,972 sedangkan t_{Tabel} sebesar 1,662, karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan variabel hubungan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa di SMK Erna Kota Dumai.
5. Pengaruh peran guru terhadap akhlak siswa di SMK Erna Kota Dumai. Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,733 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel peran guru (X_2) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 53,7%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{Hitung} sebesar 10,098 sedangkan t_{Tabel} sebesar 1,662, karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan variabel peran guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa di SMK Erna.
6. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap akhlak siswa di SMK Erna Kota Dumai dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,764 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X_1) dan peran guru (X_2) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 58,3%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 60,880, sedangkan F_{Tabel} sebesar 3,10, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara lingkungan sekolah (X_1) dan peran guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi siswa
Bagi siswa-siswi di SMK Erna Kota Dumai, agar lebih meningkatkan minat belajar yang lebih baik, memiliki akhlak yang baik.
2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi sekolah untuk selalu terus menerus meningkatkan kemajuan serta menciptakan lingkungan yang disenangi siswa dan siswi agar nyaman dan senang belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya dan untuk peneliti

Adapun hasil penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti agar nantinya bisa memilih dan menerapkan lingkungan sekolah yang baik, memadai, nyaman untuk siswa siswi di sekolah tersebut. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Mengingat bahwa dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa, maka sebaiknya peneliti dapat menambahkan variabel lain. Contohnya seperti pola asuh orang tua dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arfah Muh Basri, *Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Takala*, Makasar: Universitas Negri Makasar.
- Giap, Yo Ceng, dkk. 2020. *Pembelajaran E-learning di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jihad Asep dan Haris Abdul, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Karwati Euisdan Donni juni Priansa, 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung: Alvabeta.
- Khoiroh, Annisa Ul. 2018. *Hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa pada kelas XI di SMK Budhi Dharma Kabupaten Batubara Kecamatan Air Putih*, Skripsi. Psikologi Pendidikan. Universitas Medan Area.
- Masngud dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa*, 2010. Pamulang, Pustaka Dunia.
- Mustajab Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, 2019. *Prestasi Belajar*, Malang, Literasi Nusantara.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Supriono, Iwan Agus, 2020. *Prngantar Metodologi penelitian Kuantitatif*. (Sukabumi: Farhan Pustaka.
- Suartamalkadek, 2014. *E- Learning konsep dan Aplikasinya*, Jawa Barat, Ganesha.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Usman Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesiana*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf](http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf).
- [Https://kbbi.web.id/hasil](https://kbbi.web.id/hasil)
- [Https://jagokata.com/arti-kata/belajar.html](https://jagokata.com/arti-kata/belajar.html)